

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pasca terjadinya wabah Covid-19 terhadap munculnya kenakalan remaja sekolah di SMP Negeri 1 Pasekan yaitu pada saat pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan kepada para peserta didik, terutama pada perilaku siswa. Peserta didik yang mulanya biasa bangun pagi untuk berangkat ke sekolah, setelah adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik banyak yang sudah tidak lagi bangun pagi dengan alasan tidak belajar di sekolah. Padahal sistem sekolah tetap berjalan seperti biasa, namun dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media HP. Namun kenyataan di lapangan tidak semua peserta didik dapat mengikuti KBM. Sedangkan pada pola berubahnya kegiatan belajar mengajar (KBM) memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa dan juga pendidik. Dampak negatif bagi siswa yaitu siswa tidak bisa maksimal menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini dipicu karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran online. Pembelajaran online mengharuskan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas untuk sekolah. Dan yang paling parah adalah siswa tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keterbatasan sarana pendukung memicu kemalasan para peserta didik. Kuota yang habis, jaringan yang kadang lemot, penjelasan materi yang kurang dari guru, bahkan ada guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga para peserta didik enggan untuk mengikuti kegiatan belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring juga mengakibatkan kesehatan anak menjadi menurun, anak-anak menjadi stres dengan tugas yang diberikan sedangkan pembahasan dari guru terbatas. Dampak positif yang didapatkan dari pola kegiatan belajar mengajar daring yaitu, siswa dapat belajar dimana saja. Dengan bekal handphone android dan internet siswa

sudah bisa mengakses pelajaran dari sekolah. Oleh karena itu paska pandemic Covid-19 berakhir dan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah normal kembali pihak sekolah memperbolehkan peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah supaya bisa dimanfaatkan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja sekolah di SMP Negeri 1 Pasekan yang muncul pasca terjadinya Covid-19 yaitu pihak sekolah merasakan dampak yang terjadi pada peserta didik setelah adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena selama pandemic peserta didik belajar di rumah, maka setelah sistem KBM sudah aktif banyak siswa yang tidak berangkat ke sekolah karena masih terbawa suasana pada saat pandemi. Ketika berangkat sekolah peserta didik banyak yang tidak menggunakan sepatu, dan adapula peserta didik yang tidak menggunakan seragam. Namun seiring berjalannya waktu kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Pasekan sudah semakin membaik. Para siswa berangkat ke sekolah sebelum pukul tujuh pagi dan memakai atribut sekolah lengkap. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pasca Pandemi Covid-19 pihak sekolah memperbolehkan peserta didik untuk membawa *handphone* ke sekolah, karena menurut para pendidik *handphone* yang dibawa oleh peserta didik dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. *Handphone* tersebut boleh digunakan apabila mendapatkan izin dari guru saat KBM berlangsung. Namun fakta di lapangan *handphone* tersebut lebih banyak digunakan peserta didik untuk bermain daripada untuk membantu kegiatan KBM. Bahkan ada beberapa peserta didik yang ketahuan sedang menonton film yang berunsur pornografi. Selain itu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Pasekan yang lain adalah siswa minum minuman keras oplosan yang diracik sendiri sehingga menjadi minuman yang bisa memabukkan. Kegiatan tersebut berlangsung pada saat kegiatan shalat duha berjamaah di lapangan. Para siswa melakukan kegiatan tersebut di kelas dan diketahui oleh guru yang bertugas untuk memeriksa keadaan sekolah. Gerombolan peserta didik tersebut langsung ditindak lanjuti oleh guru kelas, guru BK dan guru kesiswaan. Saat ini gerombolan peserta didik tersebut sudah dipindahkan ke sekolah lain supaya tidak diikuti oleh para siswa yang lain.
3. Pendidikan karakter untuk mengatasi kenakalan remaja sekolah SMP Negeri 1 Pasekan yaitu pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pasekan yaitu

dengan melalui pembiasaan-pembiasaan. Seperti menerapkan program 3S, yaitu senyum, salam, sapa kepada guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan dan membiasakan disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar kelas. Ketika ada siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah guru memberikan nasehat dan juga wejangan kepada siswa untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Guru juga memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dengan berperilaku disiplin seperti berangkat ke sekolah sebelum jam tujuh, mengucapkan salam ketika masuk kelas, memberika senyum dan sapa ketika bertemu dengan siswa, memakai seragam sesuai jadwal, dan masuk kelas ketika bel berbunyi.

B. Rekomendasi

1. Untuk Sekolah

Agar memberikan sosialisasi kepada peserta didik tentang bahaya perilaku kenakalan yang mereka lakukan bagi masa depan mereka. Proses ini juga bisa di barengi dengan memberikan pembekalan kepada anak-anak remaja melalui pelatihan-pelatihan guna untuk memberikan peluang bagi remaja ini dalam mengkreasikan bakat mereka melalui karya-karya yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, pihak sekolah juga diharapkan ikut mendukung dengan aturan atau tata tertib sekolah yang bisa memberikan hasil yang lebih signifikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Untuk Guru

Guru dapat bersinergi dengan semua yang terkait dengan komponen sekolah secara kompak, sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal di masa pasca pandemi covid-19. Diharapkan guru, komunikasi dan hubungan emosional dengan peserta didik perlu dipererat demi mensukseskan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan perhatian, dukungan, dan pemantauan terhadap perilaku dan aktivitas anak-anak remaja mereka. Dengan ditingkatkannya pemantauan yang dilakukan oleh orang tua, harapannya remaja dapat terhindar dari aktivitas yang beresiko berbuat perilaku penyimpangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua dengan remaja.

4. Untuk Siswa

Diharapkan untuk selalu dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dari pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kapanpun, dan dimanapun. Harus ditanamkan dalam diri bahwa kenakalan-kenakalan remaja akan merusak masa depan, sehingga sebagai seorang siswa selain berkewajiban untuk belajar, juga dituntut untuk menjadi pribadi yang baik sebagai wujud tanggung jawab sebagai orang yang terdidik.

5. Untuk Pembaca

Dalam penelitian ini penulis yakin masih banyak terdapat berbagai kekurangan dari segi konsep maupun metodologi. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan dikembangkan lagi khususnya dalam meneliti dampak munculnya wabah covid-19 terhadap maraknya kenakalan remaja sekolah dan upaya pendidikan karakternya dalam sudut pandang yang berbeda, dengan objek penelitian yang berbeda, dan pembahasan yang lebih mendalam lagi. Demi terciptanya perkembangan ilmu pengetahuan.